

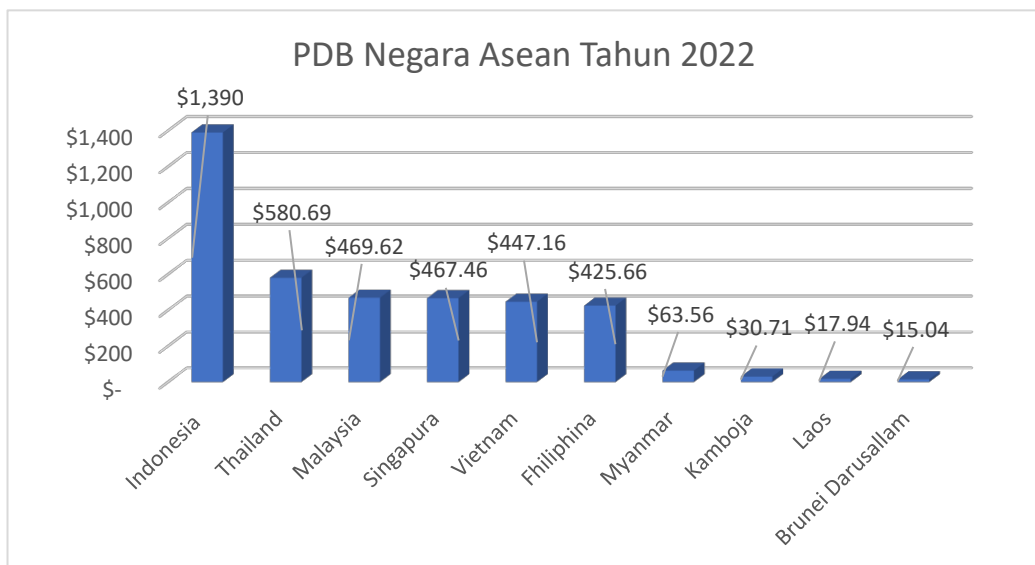
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

ASEAN (*Association of southeast Asian Nations* atau Perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara) adalah organisasi Kawasan yang mewadahi kerja sama 10 (sepuluh) negara di Asia Tenggara. Asean dibentuk tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand oleh 5 negara pendiri, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok. (Sekertariat Nasional Asean, 2023)

Negara anggota Asean Saat ini mencakup Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Produk domestik bruto (PDB) Asia Tenggara mencapai hampir 3,2 triliun dolar AS pada 2019, angka ini menempatkan Asia Tenggara berada di peringkat ketiga sebagai ekonomi regional terbesar di Asia dan peringkat kelima sebagai ekonomi terbesar di dunia, setelah Amerika Serikat, China, Jepang, dan Jerman.



Gambar 1. 1 PDB Negara Objek Penelitian tahun 2022

(sumber: www.imf.org , 2023)

Besarnya angka PDB merupakan aspek penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perekonomian dalam menghasilkan output pemuas permintaan para pelaku ekonomi. PDB juga digunakan untuk mengukur standar kehidupan antar negara. (Clansina et al., 2020) berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2022 Indonesia memiliki nilai PDB tertinggi yaitu sebesar US\$ 1,390 lalu pada posisi kedua diduduki oleh negara Thailand dengan PDB sebesar US\$ 580,69 miliar, posisi ketiga diduduki oleh negara Malaysia dengan nilai PDB sebesar US\$ 469,62 miliar. Sementara itu, Singapura menempati posisi keempat dengan nilai PDB sebesar US\$ 467,64 miliar, disusul Vietnam US\$ 447,16 miliar di posisi kelima. Dikutip dari ekonomibisnis.com nilai PDB negara Indonesia berada pada posisi pertama dikarenakan memiliki ledakan harga komoditas ekspor unggul di pasar global yang relative tinggi sehingga memberikan windfall dan mendorong kinerja ekspor dan surplus neraca perdagangan serta meningkatnya konsumsi rumah tangga ditengah menguatnya PDB seiring meningkatnya daya beli konsumen. Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2022 pada penelitian ini akan menggunakan negara Asean-5. Asean-5 merupakan negara negara pendiri Asean. Maka negara yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi objek penelitian yaitu Negara Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Vietnam.

Sektor perbankan adalah salah satu sub-sektor dari sektor keuangan yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Perbankan pasal 1). Bank memiliki fungsi dalam menjalankan kegiatannya, diantaranya *Agent of Trust* hal ini menggambarkan bank sebagai Lembaga berbasis kepercayaan yang mengumpulkan dana dan menyalurkan dana nya kepada masyarakat. Fungsi kedua yaitu *Agent of Development* menjelaskan bahwa bank bertanggung jawab untuk mempercepat kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana yang berkaitan dengan para pelaku ekonomi. Fungsi ketiga yaitu *Agent of*

Service, dimana bank mempunyai kemampuan untuk memberikan layanan keuangan dan non-keuangan.

Peranan perbankan sangatlah penting bagi Masyarakat dikarenakan bank merupakan suatu Perusahaan yang terlibat langsung dengan Masyarakat dan dapat dikatakan sebagai penggerak perekonomian. Hal ini dikarenakan perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan Pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Di negara Asean 5 jumlah Perusahaan perbankan yang terdaftar ada sekitar 90 perusahaan. Berikut merupakan daftar Perusahaan yang terdaftar pada masing masing negara.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Perbankan gopublic di Negara Asean 5

No	Negara	Jumlah Perusahaan
1.	Indonesia	48
2.	Thailand	11
3.	Malaysia	11
4.	Singapura	3
5.	Philiphina	17
Total		90

(Sumber: www.revinitif.com, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 negara Indonesia memiliki Perusahaan perbankan terbanyak dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Sedangkann negara yang memiliki Perusahaan perbankan paling sedikit merupakan negara singapura.

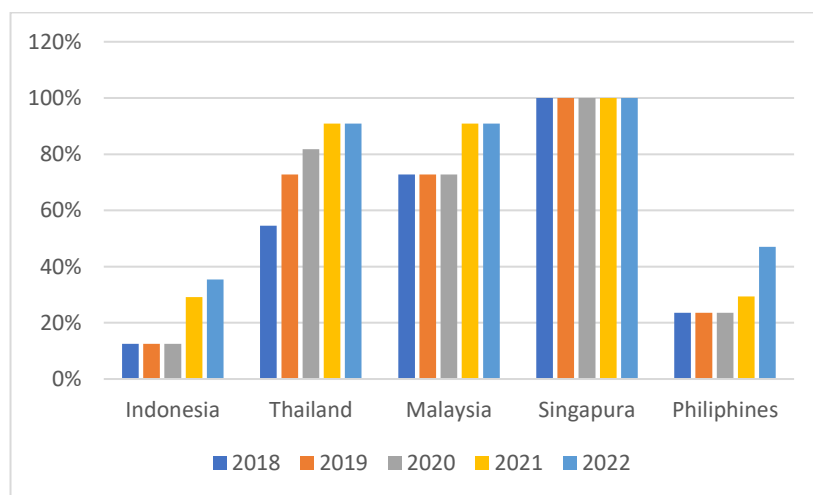
1.2 Latar Belakang Penelitian

Penerapan pengungkapan pelaporan keberlanjutan saat ini sangat berkembang di beberapa negara asia dan terus meningkat jumlahnya pada setiap tahun. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah sebuah istilah yang biasa digunakan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebuah Perusahaan yang

diungkapkan dalam laporan keberlanjutannya (Jeanice & Kim, 2023). *Corporate Social Responsibility* (CSR) akhir akhir ini mendapatkan perhatian yang cukup besar dikarenakan adanya aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola Perusahaan menjadi perhatian para pemangku kepentingan untuk keberlanjutan Perusahaannya (Escrig-Olmedo et al., 2019; Tamimi & Sebastianelli, 2017). Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal. Menurut Brigham & Houston (2018) teori sinyal menjelaskan mengenai sinyal atau petunjuk yang diberikan manajemen kepada investor untuk menyampaikan prospek perusahaan. Hal tersebut sejalan karena kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dapat memberikan petunjuk dengan melihat prospek Perusahaan melalui kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Pelaporan berkelanjutan semakin banyak digunakan di dalam Perusahaan (Tamimi & Sebastianelli, 2017). Dikarenakan Perusahaan diminta untuk membagikan dimensi non-keuangan di dalam laporan keberlanjutan. Sehingga Perusahaan membutuhkan praktik sumber daya dan kebutuhan untuk memperluas transparansi dan akuntabilitas Perusahaannya. Menurut POJK No.51 Tahun 2017 bahwa emiten, Perusahaan publik, dan penyedia jasa keuangan wajib Menyusun laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan mencakup *Environmental, Social, and Governance* (ESG). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dua konsep yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, namun keduanya berbeda ruang lingkup dan fokus. *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih focus dalam meningkatkan citra perusahaan dan dampak sosialnya, sedangkan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) lebih mementingkan penilaian dan investasi berkelanjutan dalam lingkup lingkungan, sosial, dan tata Kelola Perusahaan.

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah konsep yang mengedepankan kegiatan pembangunan dan investasi berkelanjutan yang dapat digunakan investor sebagai sarana menyaring investasi dimasa depan. Menurut (de Pol David van, 2023) *Environmental* merupakan suatu faktor yang melihat bagaimana suatu bisnis berjalan dan dampaknya terhadap lingkungan. *Social* merupakan suatu faktor yang melihat bagaimana suatu Perusahaan

memperlakukan stakeholder, karyawan dan berfokus kepada hak asasi manusia. *Governance* merupakan suatu faktor yang melihat bagaimana Perusahaan dalam pengelolaan tata Kelola dan keberlanjutan yang baik untuk perusahaannya (Di Tommaso & Thornton, 2020). Faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga dianggap sebagai strategi fundamental keberlanjutan Perusahaan dan umumnya terjadi pada Perusahaan perbankan (McDonald & Rundle-Thiele, 2008). Dampak terhadap nilai bisnis telah menjadi fokus utama studi ESG baru-baru ini, kinerja ESG memberikan nilai positif bagi perusahaan, keberlanjutannya, dan daya tariknya bagi investor (Marwa et al., 2017). Berikut merupakan grafik peningkatan perusahaan Perusahaan di negara asean-5 yang sudah menerapkan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sangat penting terutama bagi Perusahaan perbankan karena *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan, sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan dan Masyarakat. Berikut merupakan grafik peningkatan Perusahaan perbankan yang sudah menerapkan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada tahun 2018-2022 di negara Asean-5



Gambar 1. 2 peningkatan Perusahaan pada tahun 2017-2022

(Sumber: www.revinitif.com, 2023)

Berdasarkan gambar 1.2 Perusahaan perbankan belum sepenuhnya menerapkan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Di negara ASEAN-5 dari 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar negara mengalami peningkatan persentase dalam kurun waktu tersebut. Indonesia merupakan negara dengan kenaikan persentase tertinggi dan paling signifikan, melonjak dari 13% yang stagnan pada 2018-2020 menjadi 29% di 2021 dan 35% di 2022. Malaysia dan Thailand juga mengalami tren kenaikan walaupun tidak sedrastis Indonesia, dengan Malaysia berada di 73% pada 2018-2020 kemudian mencapai 91% di 2021-2022, sementara Thailand naik secara bertahap dari 55% hingga menyentuh 91% di 2021-2022. Sementara itu, Filipina juga menunjukkan peningkatan moderat dari 24% di 2018-2020 menjadi 29% di 2021 dan 47% di 2022. Di sisi lain, Singapura menjadi satu-satunya negara yang sangat stabil pada angka persentase tertinggi yaitu 100% dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Secara keseluruhan, terlihat bahwa mayoritas negara mengalami peningkatan persentase dalam 5 tahun terakhir, terkecuali Singapura yang tetap dan Malaysia yang cenderung datar. Indonesia merupakan negara dengan lonjakan persentase tertinggi secara signifikan dalam rentang waktu tersebut. Namun berdasarkan katadata.co.id di negara Indonesia perusahaan perbankan masih belum banyak yang menerapkan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dikarenakan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang *Environmental, Social, and Governance* (ESG), kurangnya regulasi dan insentif sari pemerintah, dan juga sulitnya menentukan kriteria, matriks, atau indikator kinerjanya.

Pentingnya bagi pengguna jasa keuangan dikarenakan investor dapat mempertimbangkan aspek dalam memanfaatkan produk keuangan agar produk dimanfaatkan tidak hanya memberikan dampak ekonomi tetapi dapat berdampak terhadap sosial lingkungan serta mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan website kementerian PPN/Bappenas tujuan SDGs yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat secara berkesinambungan serta meningkatkan Pembangunan untuk keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata Kelola. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan

Presiden No 59 Tahun 2017 telah turut serta berkomitmen untuk melaksanakan SDGs. Agar hasil SDGs dapat optimal dan manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat, maka seluruh elemen negara baik pemerintah atau rakyat harus memahami dan turut serta berkontribusi melaksanakan program jangka panjang ini.

Environmental, Social, and Governance (ESG) merujuk pada sistem yang mengharuskan Perusahaan dikelola dan dikendalikan. Sistem tersebut melintasi berbagai hubungan antara para pemegang saham Perusahaan, CEO, serta pihak manajemen senior (Van Horne & Wachowicz, 2005). Menurut Brigham & Houston (2018) CEO harus memastikan keakuratan laporan pemegang saham terutama laporan tahunan yang mencakup laporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). *The 2010 United Nations Global Compact Accenture CEO Study* menemukan bahwa Sebagian besar CEO melihat *sustainability report* merupakan hal yang penting untuk keberhasilan Perusahaan. Menurut Rachmawati et al., (2021) CEO atau *Chief Executive Officer* (CEO) adalah jabatan tertinggi dalam sebuah Perusahaan, CEO menunjukkan seberapa besar kekuatan dalam pengambilan keputusan, memposisikan Perusahaan untuk memaksimalkan masa depan Perusahaan dan para pemangku kepentingan. Kekuasaan CEO dapat meningkatkan efisiensi, pengambilan keputusan, dan respons terhadap suatu masalah. Namun adapula sisi negative dari kekuasaan CEO yaitu kekuasaan yang besar dapat mengakibatkan untuk bertindak secara sepihak tanpa adanya masukan dari pihak manapun (Kaur, 2021). Kekuasaan CEO berdampak positif Ketika investor membuat keputusan investasi berdasarkan kualitas CEO perusahaan. Salah satu indikator kemampuan Perusahaan untuk memperoleh dana melalui kegiatan operasionalnya adalah profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik dianggap memiliki keuangan yang sehat dan menjadi salah satu faktor pelaksanaan pelaporan keberlanjutan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan mampu memperoleh laba yang besar, sehingga Perusahaan dapat meningkatkan kinerja. Kekuasaan CEO diukur menggunakan Kompensasi CEO dibagi dengan kompensasi seluruh dewan direksi (Rachmawati et al., 2021).

Keberagaman mengacu pada unsur-unsur dalam diri setiap individu yang membedakannya dengan orang lain, seperti karakter, perilaku, dan perspektif gender, dan keragaman gender juga mempertimbangkan rasio laki-laki dan perempuan (Sri Yuliandhari et al., 2022). Komposisi dewan direksi sangat penting dalam kinerja kelestarian lingkungan dan tata kelola perusahaan (Velte, 2020). Kemudian, perusahaan yang memiliki banyak direktur perempuan akan memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola (Disli et al., 2022). Direktur perempuan mempunyai kinerja lebih baik dibandingkan laki-laki karena perempuan mempunyai sifat peduli terhadap kesejahteraan, simpati, dan kerjasama (Disli et al., 2022; Van Staveren, 2014). Berdasarkan Disli et al., (2022); Rooh Lecturer et al., (2021). Keberagaman gender semakin mendapatkan perhatian karena direktur perempuan dinilai dapat mengambil keputusan yang baik dan peduli terhadap isu-isu lingkungan. Maka dari itu dengan adanya direktur perempuan akan menguntungkan bagi perusahaan untuk aspek jangka panjang (Yadav & Prashar, 2023). Sektor perbankan memiliki peraturan dan mungkin akan berdampak pada struktur direksi, terutama dalam hal keberagaman gender (GD). Peningkatan keberagaman dewan, menurut Paolone et al., (2024), dapat memicu diskusi yang lebih luas dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam sektor perbankan, ini sangat penting karena bank adalah entitas kepentingan publik dan memerlukan prosedur khusus untuk mengarahkan dana dan investasi mereka.

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara *CEO Power* dan kinerja ESG masih jarang, namun berdasarkan Zhang et al., (2022) menunjukkan bahwa CEO yang memiliki kekuasaan yang kuat cenderung lebih fokus pada inovasi lingkungan. CEO yang memiliki kekuasaan yang kuat cenderung lebih memperhatikan potensi imbalan inovasi lingkungan daripada biaya dan risikonya. Selain itu, persaingan pasar memiliki peran positif dalam memperkuat efek positif kekuasaan CEO terhadap inovasi lingkungan dan menurut (Komariyah et al., 2017) menunjukkan kekuatan CEO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun berdasarkan penelitian

Rachmawati et al., (2021) menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh CEO *Power* terhadap kinerja CSR.

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara *gender diversity* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja ESG menurut penelitian sebelumnya Disli et al., (2022); Rooh Lecturer et al., (2021) menemukan bahwa kinerja tata kelola yang baik dan berkualitas didorong oleh direktur perempuan, maka *gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Environmental, Social, and Governance. Namun beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian Disli et al., (2022); Rooh Lecturer et al., (2021) yaitu keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG (Đặng et al., 2020; Thanh Nguyen et al., 2022)

Penelitian terkait pengaruh CEO *Power* terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan topik yang masih jarang diteliti, hal ini membuat penelitian ini masih relevan untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang dan studi sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh CEO Power Terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan variable kontrol *Leverage, Return on Assets, Size* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang go-public di Negara ASEAN-5 periode 2018-2022)”**

1.3 Perumusan Masalah

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah sebuah konsep yang mengedepankan kegiatan pembangunan dan investasi berkelanjutan yang dapat digunakan investor sebagai sarana menyaring investasi dimasa depan. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terdiri dari tiga faktor yaitu *Environmental, Social, dan Governance*. *Environmental* melihat bagaimana suatu bisnis berjalan dan dampaknya terhadap lingkungan. *Social* melihat bagaimana suatu Perusahaan memperlakukan stakeholder, karyawan dan berfokus kepada hak asasi manusia. *Governance* melihat bagaimana Perusahaan dalam pengelolaan tata Kelola dan keberlanjutan yang baik untuk perusahaannya. Pelaporan

keberlanjutan semakin banyak digunakan di dalam Perusahaan karena Perusahaan diminta untuk membagikan dimensi non-keuangan di dalam laporan keberlanjutan. Sehingga Perusahaan membutuhkan praktik sumber daya dan kebutuhan untuk memperluas transparansi dan akuntabilitas Perusahaannya. Keputusan CEO yang kuat cenderung lebih fokus pada inovasi lingkungan dan memperhatikan potensi imbalan inovasi lingkungan daripada biaya dan risikonya. Selain itu, persaingan pasar memiliki peran positif dalam memperkuat efek positif kekuasaan CEO terhadap inovasi lingkungan. CEO menunjukkan seberapa besar kekuatan dalam pengambilan keputusan, memposisikan Perusahaan untuk memaksimalkan masa depan Perusahaan dan para pemangku kepentingan. Kekuasaan CEO dapat meningkatkan efisiensi, pengambilan keputusan. Keberagaman adalah subjek yang sangat penting dalam konteks ini, peningkatan keberagaman dewan merupakan salah satu elemen yang dapat mendorong pemangku kepentingan untuk berpartisipasi. Dalam sektor perbankan, ini sangat penting karena bank adalah entitas kepentingan publik dan memerlukan prosedur khusus untuk mengarahkan dana dan investasi mereka. Berdasarkan Rumusan Masalah yang sudah di paprkan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *CEO Power* dan *Gender Diversity* dengan variable kontrol *Leverage, Return on Asset, Size* dan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* pada Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Negara Asean-5 periode 2018-2022?
2. Apakah *CEO Power* dan *Gender Diversity* dengan variable kontrol *Leverage, Return on Asset, Size* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2018-2022?
3. Apakah *CEO Power* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2018-2022?

4. Apakah *Gender Diversity* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2018-2022?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2018-2022?
6. Apakah *Return on Assets* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2018-2022?
7. Apakah *Size* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *CEO Power* dengan variable kontrol *Leverage, Return on Asset, Size* terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2018-2022, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana *CEO Power* dan *Gender Diversity* dengan variable kontrol *Leverage, Return on Asset, Size* dan Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2019-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *CEO Power* dan *Gender Diversity* dengan variable kontrol *Leverage, Return on Asset, Size* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2019-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *CEO Power* secara parsial terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2019-2022

4. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Diversity* secara parsial terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2019-2022
5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2019-2022
6. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* secara parsial terhadap Kinerja *Environmental, Social and, Governance* (ESG) Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2019-2022
7. Untuk mengetahui pengaruh *Size* secara parsial terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go-public di Negara Asean-5 periode 2019-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan kepada beberapa pihak, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi akademisi mengenai *CEO Power* dan *Gender Diversity* dengan variable kontrol *Leverage, Return on Asset, Size* terhadap Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referenssi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi penulis, juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan

untuk penelitian di masa yang akan datang dengan topik yang berkaitan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Perusahaan akan pentingnya melakukan kinerja *Environmental, Social, and Governance* dan pentingnya CEO *Power* bagi kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan bagi investor dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada Perusahaan dengan melihat kinerja kinerja *Environmental, Social, and Governance* sebuah Perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berikut adalah sistematika penulisan tugas akhir yang terdiri dari Bab I sampai Bab V:

BAB I PENDAHULUAN

pada bab ini menjelaskan secara umum, ringkas, padat, dan tepat mengenai isi penelitian. Bab ini berisikan: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan secara ringkas dan jelas mengenai CEO *Power* dan *Environmental, Social, Governance* berdasarkan teori-teori yang ada. Kemudian menguraikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian lalu diakhiri dengan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode, pendekatan, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat

menjawab masalah penelitian. Bab ini berisikan: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pada bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini berisikan: hasil penelitian, dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada bab ini juga memberikan saran dari peneliti mengenai manfaat penelitian untuk aspek teoritis dan praktis.